

ANALISIS DESAIN INTERIOR RUANG BACA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PATRIA ARTHA



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

MUHAMMAD AZWAR AKSARY

NIM :40400113074

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT.karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai Nabi pembawa *rahmatan lil 'alamin*, keluarga, sahabat beliau, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridai *Allah Suhanahu wa Ta'ala*.

Adapun penulisan Skripsi yang berjudul “**Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha**”, penulis menyadari bahwa semua tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang ikut membantu penulis sampai selesai. Terutama ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibunda tercinta Akilah Mahmud** dan **Ayahanda tercinta Syamsul Bahri** yang telah berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini dan atas kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moril dan non moril kepada penulis, serta doa yang tulus penuh dengan kesabaran mendidik penulis dengan pengharapan sukses di masa depan.

Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si sebagai rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, IV atas fasilitas yang diberikan selama menimba ilmu di kampus UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, bersama Wakil Dekan I Dr. Rahman R, M.Ag, dan Wakil Dekan II Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Abd. Muin, M.Hum atas segala sarana dan prasarana, juga saran dan nasehat yang diberikan selama penulis menjalani aktivitas di dunia kampus.
3. A. Ibrahim, S.Ag., SS., M.Pd., sebagai ketua jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Himayah. S.Ag, S.S., MIMS., sebagai sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
5. A. Ibrahim, S.Ag., SS., M.Pd dan Saenal Abidin. S.IP., M. Hum sebagai konsultan I dan konsultan II yang tidak pernah bosan meluangkan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan dalam membantu penulis menyusun dan memperbaiki skripsi ini sampai selesai.
6. Muh. Quraissy Mathar, S. Sos., M. Hum dan Nurlidiawati, S.Ag., S.S., M.Pd Sebagai munaqisy I dan Munaqisy II yang telah banyak memberikan kritikan serta saran-sarannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pada masa perkuliahan dan berjasa dalam proses penyelesaian administrasi.
8. Adipar, S.I.P yang telah banyak membantu selama penelitian di Perpustakaan Universitas Patria Artha.

9. Saudara-saudaraku yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan motivasi.
10. Sahabat-sahabatku Fajar Pratama Putra, Insanul Iqra Negara, Lilis Sri Puspita Sari, Muh. Syafir, dan Zuhail yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-temanku sesama mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2013, sahabat AP 3 dan 4 yang menemani penulis selama studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang rasa persaudaraan dan solidaritasnya hingga saat ini tetap terjaga.
12. Teman-teman posko KKN UIN Alauddin Makassar angkatan ke 55 Posko 12 Desa Belabori Dusun Pannyangkalang Kec. Parangloe yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis hingga saat ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan menyemangati dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, atas segala kesalahan dan kekurangan, penulis mohon maaf.

Samata, 15 Oktober 2017

Penulis

Muhammad Azwar Aksary

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
1. Fokus Penelitian	5
2. Deskripsi Fokus	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Pengertian Analisis Desain Interior	8
1. Pengertian Analisis	8
2. Pengertian Desain Interior	8
B. Ruang Baca	11
C. Elemen-Elemen Desain Interior	16
1. Pewarnaan	16
2. Pencahayaan	17
3. Sirkulasi Udara	20
D. Perpustakaan Perguruan Tinggi	21
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	21
2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	22
3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Pengolahan Data dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	47
1. Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha	47
2. Kendala-Kendala Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Universitas Patria Artha	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

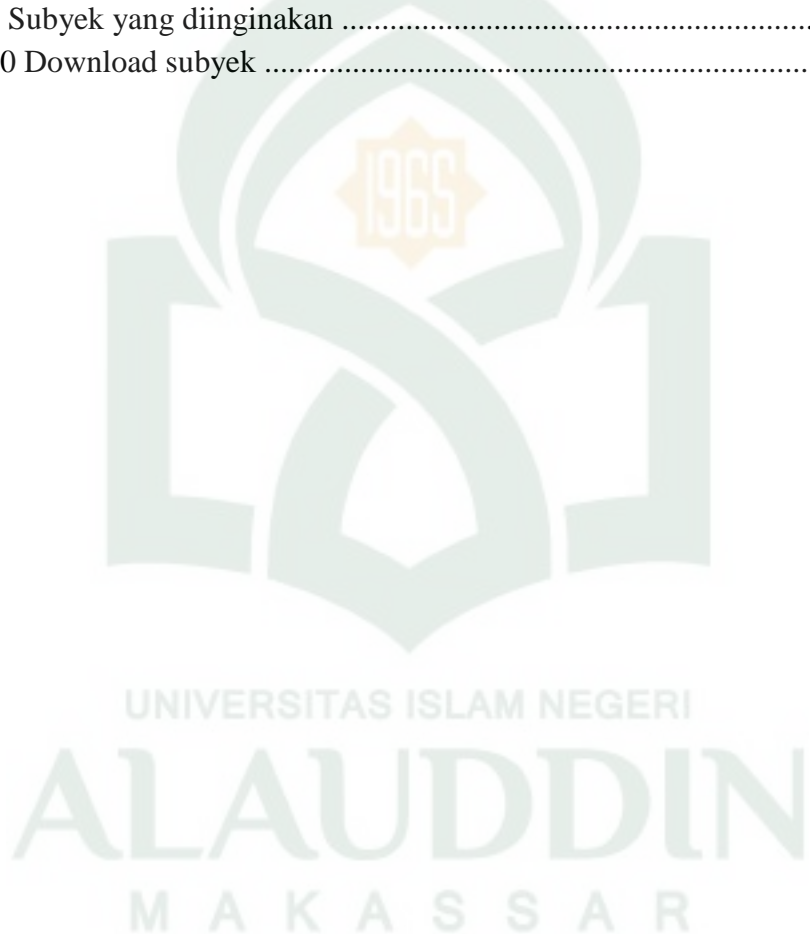
DAFTAR TABEL

Table 1 Nama – Nama Informan	25
Tabel 2 Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Patria Artha	37
Tabel 3 Jumlah Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Patria Artha	37
Tebel 4 Jumlah Koleksi Karya Tulis Ilmiah Perpustakaan Yang Telah Terotomasi	37
Tabel 5 Ju mlah Koleksi Referensi Perpustakaan Universitas Patria Artha	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Direktori alamat dan info penting	33
Gambar 2 Layanan sirkulasi	39
Gambar 3 Katalog online dalam penelusuran koleksi	44
Gambar 4 Katalog online dalam penelusuran koleksi	44
Gambar 5 Katalog online dalam pencarian koleksi	44
Gambar 6 Katalog online dalam pencarian judul buku	45
Gambar 7 Cara download file di repository	45
Gambar 8 Search repository	45
Gambar 9 Subyek yang diinginkan	46
Gambar 10 Download subyek	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Patria Artha	33
---	----



ABSTRAK

NAMA : Muhammad Azwar Aksary
NIM : 40400113074
JUDUL : Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan Di Universitas Patria Artha

Skripsi ini berjudul “Analisis Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan DI Universitas Patria Artha” dimana yang menjadi permasalahan adalah bagaimana desain interior ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha dengan kenyamanan membaca pemustaka dan kendala-kendala desain interior ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan membaca pemustaka di perpustakaan Universitas Patria Artha dan untuk mengetahui kendala- kendala desain interior di perpustakaan Universitas Patria Artha.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data primer dari penelitian ini adalah data yang hanya penulis peroleh dari sumber asli seperti informan yang diwawancarai untuk pengambilan data yaitu Mahasiswa yang berada di Perpustakaan Universitas Patria Artha, adapun data sekunder yaitu data yang sumbernya di peroleh dari beberapa buku dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini, dan dalam pengambilan data penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa desain interior ruang baca pada perpustakaan Universitas Patria Artha sudah baik mulai dari pencahayaan, sirkulasi udara, dan pewarnaan tetapi masih terdapat kendala seperti mengenai tidak adanya gorden sehingga pengaturan cahaya alami sulit untuk dikontrol dan masih kurangnya kursi dan meja sekat.

Kata Kunci: *Desain, Interior*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan lembaga yang mengakomodasi informasi kepada masyarakat. Salah satu kegiatan di perpustakaan yang dilakukan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi adalah membaca. Menurut (Sudarsono, 2006:46) membaca bukan hanya untuk mengetahui untaian kata-kata, tetapi membaca mempunyai makna untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh orang yang membacanya. Marksheffel dalam (Bafadal, 2006: 193) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna tertulis secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah aktivitas intelektual untuk memahami konsep-konsep yang diutarakan oleh penulis.

Desain interior pada prinsipnya digunakan untuk menciptakan ruangan yang fungsional/praktis dan juga estetis/indah. Nilai estetis menjelaskan bagaimana sebuah ruangan perpustakaan dapat terlihat indah dan memberikan kesan yang nyaman bagi orang yang berada di dalamnya. Sedangkan nilai praktis adalah fungsi sebuah ruangan untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berindung, sekaligus mengatur aktivitas (Brown, 2002: 1).

Desain interior perpustakaan harus mencakup fungsi tiap ruangan dan nilai keindahan gedung perpustakaan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sainttyaw yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan yang ditimbulkan oleh desain interior terhadap kenyamanan yang meliputi; ruang,

variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebesar 80.6%. Kondisi tersebut mengisyaratkan tentang urgensi desain interior yang baik di sebuah perpustakaan Sainttyauw (2011: 21).

Salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan adalah perpustakaan berusaha membuat berbagai macam peningkatan agar pemustaka merasa nyaman berada dalam perpustakaan. Untuk itu, perlu diadakan perubahan sarana penunjang yang dapat membuat pemustaka nyaman berada di perpustakaan. Sarana penunjang tersebut dapat ditonjolkan pada desain interior perpustakaan. Wiji Suwarno mengatakan bahwa ruangan perpustakaan bukan sekedar sekat yang memisahkan ruang satu dengan ruang lainnya. Penataan ruang perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspeknya. Perpustakaan merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa dan orang yang datang memanfaatkannya biasa sesuka relah. Untuk dapat membuat mereka nyaman berada dalam perpustakaan maka salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional (Suwarno, 2009:99). Tentunya pandangan ini dilihat dari segi perabot dan perlengkapan perpustakaan, sehingga dapat dilakukan secara optimal karena memang telah mempertimbangkan kesesuaian fungsinya.

Menurut (Daryanto, 1986: 28) gedung perpustakaan yang baik ditandai dengan beberapa sifat yang membuatnya efisien, memudahkan pemakai dan memberi lingkungan yang nyaman, menyenangkan dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja dan membuatnya agar tetap berfungsi sepuluh tahun kemudian, sama ketika baru saja dibangun.

Menurut Trimo dalam Yulianti, sukses tidaknya pelayanan di perpustakaan tergantung dari tiga faktor yaitu:

1. 5 % tergantung dari fasilitas dan kelengkapan gedung/ruangan
2. 20 % tergantung dari koleksi bahan pustaka yang ada
3. 75 % Tergantung dari staf resultan yang bersangkutan

Meskipun fasilitas dan kelengkapan gedung atau ruangan *presentase* yang kecil dibanding faktor lainnya, faktor ini juga perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena tingkat keberhasilan sebuah bangunan sangat ditentukan oleh kelengkapan ruang maupun fasilitas yang ada, begitu juga dengan ruang baca di perpustakaan, karena ruang baca merupakan tempat pengunjung menghabiskan waktunya untuk aktivitas membaca (Trimo dalam Yulianti, 2007:2).

Menurut (Lasa, 2005:147) ditinjau dari segi bangunan perpustakaan suatu organisasi yang memiliki sub-sub sistem yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Ruang yang tertata baik akan memberikan kepuasan kepada pemakainya (pegawai perpustakaan dan pengguna perpustakaan). Sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada bab IV Pasal 22 ayat 3, gedung atau ruang perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan dan kesehatan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014:12).

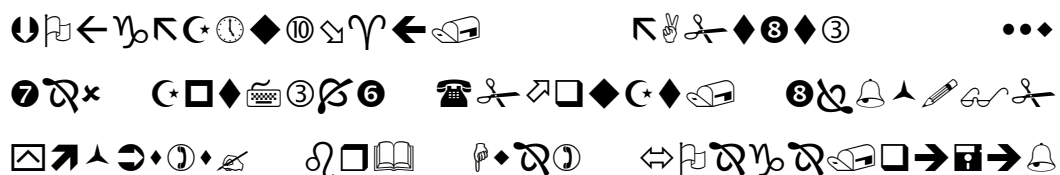
Menurut (Afrianto, 2007:3) mengatakan bahwa tata ruang, adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan. Ruangan yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata akan

membuat suatu perpustakaan memberi nuansa nyaman sehingga pemakai perpustakaan tertarik untuk membaca buku dan berlama-lama di perpustakaan.

Kehadiran perpustakaan semestinya tidak hanya sebagai penghias kampus, masjid atau lembaga pemerintah apapun yang memiliki perpustakaan, tetapi adalah faktor penting yang memberi arah kemajuan sumber daya manusia di dalamnya. Tidak ada lembaga pendidikan yang berhasil melahirkan lulusan yang hebat tanpa membaca informasi yang biasa ada di perpustakaan baik dari bahan pustaka tercetak, bahan pustaka elektronik, maupun yang dapat ditelusuri melalui internet.

Menurut Soejono Trimo dalam melayangkan informasi kepada masyarakat atau pemustaka tentunya membutuhkan suatu tempat atau ruang. Baik ruang untuk menempatkan fasilitas seperti komputer, lemari, rak beserta bahan pustaka maupun ruang sebagai tempat aktifitas pustakawan dan pemustaka. Kebutuhan luas ruang dapat diperkirakan dari analisis orang yang dilayani, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan, sifat aktifitas yang akan berlangsung dimasing-masing ruang. Gedung atau ruang perpustakaan adalah bangunan sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh pemustaka sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanen, terpisah pergerakan manusia sebagai pengguna perpustakaan, daerah konsentrasi manusia, daerah konsentrasi buku/barang dan titik-titik layanan yang diberikan oleh perpustakaan.(Trimo, 1986).

Berkaitan dengan hal itu, Allah Swt. Berfirman dalam Q.S At-Taubah / 9:110.





Terjemahnya:

“Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu Senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Al-Qur’an dan Terjemah, Departemen Agama RI, 1990 : 299)

Ayat ini menjelaskan tentang mereka yang mendirikan bangunan tanpa memikirkan lingkungan sekitarnya sehingga mereka merasa ragu dan was-was dikarenakan dampak yang terjadi karena ulah mereka sendiri. Artinya kalau kita bangun sebuah gedung perpustakaan dan tidak mempertimbangkan kelayakan lingkungannya maka bisa menyebabkan keraguan atau ketidakinginan kepada pemustaka untuk masuk ke gedung perpustakaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana desain interior ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha dengan kenyamanan membaca pemustaka ?
2. Apa kendala-kendala desain interior ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dibatasi pada desain interior ruang baca terhadap kenyamanan pemustaka membaca di perpustakaan Universitas Patria Artha

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Patria Artha. Dalam penelitian ini penulis membatasi objek penelitian mengenai Desain Interior Ruang Baca di Perpustakaan Universitas Patria Artha diantaranya: Pengertian Desain Interior dan Pengertian Ruang baca. Untuk mendeskripsikan fokus terhadap desain interior ruang baca di perpustakaan Universitas Patria Artha. Penulis akan memberikan pemahaman terhadap desain interior ruang baca di perpustakaan Universitas Patria Artha.

Desain berasal dari kata bahasa Inggris *design*, dalam bahasa Indonesia sering digunakan padanan katanya yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu (Nurhayati, 2004: 78).

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa desain interior adalah perencanaan bagian dalam ruangan perpustakaan yang mempunyai tujuan yang sesuai dengan fungsinya dan memiliki unsur keindahan (estetika) serta mampu memberikan rasa nyaman bagi penggunanya, seperti kenyamanan ruang untuk membaca, penataan susunan rak koleksi bahan pustaka, penerangan yang memadai pewarnaan dinding yang menarik, fasilitas pendukung yang lengkap dan sebagainya.

Ruang baca merupakan ruang yang digunakan oleh pengguna atau pengunjung perpustakaan untuk membaca bahan pustaka. Ruang baca bukanlah sekedar ruangan untuk membaca, melainkan sebagai sarana perekaman informasi dari sumber ilmu agar lebih “khusyuk”. Penempatan ruang baca pada umumnya berdekatan dengan koleksi, atau ruang koleksi dan ruang baca digabungkan dalam satu ruangan jika layanan yang dilakukan sistem terbuka.

Menurut (Bafadal, 2009: 150) penataan ruang dan perlengkapannya yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui desain interior ruang baca perpustakaan terhadap kenyamanan membaca pemustaka Perpustakaan Universitas Patria Artha.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala desain interior perpustakaan Universitas Patria Artha.

2. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan menumbuhkan kesadaran bagi peneliti maupun pihak Perpustakaan Universitas Patria Artha tentang pentingnya desain interior perpustakaan yang baik.
- b. Sebagai masukan kepada Perpustakaan Universitas Patria Artha tentang desain interior perpustakaan yang baik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang desain interior perpustakaan bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Analisis Desain Interior

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain, *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisa dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. (Ahmadaguskurniawan.blogspot.co.id).

2. Pengertian Desain Interior

Desain interior adalah hubungan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman penataan ruangan agar efektif dan efisien pada tata letak, ventilasi, cahaya, warna, serta suara (kebisingan) dan tempat strategisnya.

Desain berasal dari kata bahasa Inggris *design*, dalam bahasa Indonesia sering digunakan padana katanya, yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses perorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma, dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu (Nurhayati, 2004:9).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:348) kata desain dan interior memiliki arti motif atau corak ruang dalam gedung. Desain interior merupakan kegiatan merencanakan, menata dan merancang ruang alam bangunan. Penataan suatu ruang bertujuan agar pengguna merasa nyaman, betah dan senang berada di ruangan tersebut. Menurut Cohen (1994:547) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interior suatu gedung yaitu ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara.

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:346), desain adalah gagasan awal, rancangan, perancangan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan.

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:560), interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan prabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, desain interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika).

Menurut (Suptandar,1995:11) desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaannya tanpa mengabaikan factor estetika.

Dari pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa arti desain interior perpustakaan adalah suatu sistem penataan ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat bernaung dari kondisi lingkungan dengan ciptaan suasana dan citra ruang yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika.

Gedung perpustakaan sebagai pusat informasi bagi pemakai perlu diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas pemakai sebagai berikut:

1. Pemecahan sebaik mungkin menyangkut kebutuhan unit informasi,
2. Kemudahan akses bagi pemakai,
3. Ruang kerja yang cukup dan terencana bagi staf dan pemakai,
4. Mempertimbangkan kebutuhan di masa yang akan datang,
5. Menghindari perlengkapan yang tidak perlu
6. Fasilitas teknis yang cukup seperti penerangan, suhu, sarana komunikasi, (Sulistyo-Basuki, 1993:115).

Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal menurut Darmono dalam sukesi (2009: 12-13) terhadap aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan sebagai berikut:

a. Aspek Fungsional

Perpustakaan penataan interior harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pengunjung serta penataan interior dapat tercipta secara optimal.

b. Aspek Psikologi Pengguna

Bertujuan agar pengguna perpustakaan merasa nyaman, dan tenang serta leluasa bergerak di perpustakaan.

c. Aspek Estetika

Penataan Interior yang indah, serasi, bersih dan terang tanpa mengindahkan faktor fungsional dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan.

d. Aspek Keamanan Bahan pustaka

Keamanan bahan pustaka harus dijaga dengan baik, agar terhindar dari kerusakan secara alami dan kerusakan / kehilangan bahan pustaka karena faktor manusia.

B. Ruang Baca

Ruang baca perpustakaan pada dasarnya merupakan tempat untuk membaca ditempat (belajar) yang mana koleksi yang dibacanya berasal dari sumber yang ada diruang tersebut. Ada beberapa pertanyaan dari mahasiswa terkait ruang baca, diantaranya fungsi lain dari ruang baca perpustakaan dari yang sekedar untuk membaca ditempat. Secara umum, kalau kita melihat keberadaan ruang baca di perpustakaan sekolah (SD-SMA) biasanya merupakan tempat yang ditunjukan dengan keberadaan meja dan kursi diperpustakaan, dan biasanya berada disela-sela rak buku, namun berbeda jika kita melihat perpustakaan perguruan tinggi, biasanya sangat jelas perbedaannya yang mana ruang baca perpustakaan berada tidak campur dengan ruang koleksi.

Ruang Menurut Lasa H.S (2009:11) Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperlihatkan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan penatan yang baik akan memberika kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya. Keserasian dalam penataan ruang akan mempengaruhi produktivitas, efesiensi, efektifitas dan kenyamanan pemakai. Gedung atau ruang perpustakaan perlu ditata sesuai kebutuhan dengan tetap mengindahkan prinsip-prinsip arsitektur. Penataan ini dimaksudkan :

- a. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efesiensi waktu, tenaga, dan anggaran.
- b. Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna.

- c. Meningkatkan kualitas pelayanan.
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

Berkait dengan perkiraan aktivitas, jurnal pemakai dan perkiraan kebutuhan ruangan, serta memperhatikan kondisi internal-eksternal maka Faulkner Brown, seorang arsitektur inggris menyatakan 10 kualitas untuk membuat gedung perpustakaan yang dikenal sebagai “*Faulkner-Brown Ten Commandments*” dan masing-masing harus diperhatikan selama proses perencanaan.

Menurut Brown, perpustakaan harus :

1. *Fleksibel*

Istilah fleksibel mengacu pada perencanaan perpustakaan terbuka, dimana hampir setiap “Free standing” furnitur dan perlengkapan dapat dipindah untuk memberikan pelayanan di beberapa bagian gedung. Dalam kasus ini, luas area dimungkinkan penggunaanya untuk beberapa fungsi pokok perpustakaan antara lain ruang baca, ruang staf, dan ruang koleksi. Secara umum, syarat fleksibel perpustakaan meliputi ketentuan batas-batas ventilasi dan pencahayaan di semua ruang.

2. *Padat*

Kepadatan gedung perpustakaan berarti bahwa ada pola yang baik dimana pengguna bisa bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa gangguan. Bentuk kepadatan gedung adalah kubus. Kubus pada dasarnya hasil dari desain modular, dimana lantai dibuat persegi, struktur sederhana dan fungsi-fungsi perpustakaan secara keseluruhan terhubung dengan baik. Jarak dibuat seminimal mungkin, antara pintuk masuk, pusat gedung,

koleksi, staf dan pembaca sehingga secara ekonomi penggunaan energy dan cahaya fokus disemua arah tanpa gangguan.

3. *Mudah diakses*

Kemudahan akses gedung dan isinya adalah faktor penting. Ada 2 poin yang harus dipertimbangkan, yaitu akses dari luar ke dalam gedung dan akses ke koleksi di dalam perpustakaan. Dua-duanya harus bisa diakses secara mudah.

4. *Luas untuk pengembangan ke depan*

Perkembangan koleksi yang cepat di perpustakaan universitas menjadi problem terbesar bagi kapasitas / luas perpustakaan. Prediksikan bahwa 10 sampai 15 tahun koleksi menjadi 2 kali lipat. Selain itu era teknologi informasi memberikan dimensi baru yang sulit diprediksi. Ini harus diantisipasi dengan gedung perpustakaan yang luas, tanpa mengabaikan fungsi-fungsi perpustakaan saat ini.

5. *Variasi Ruangan*

Variasi ruang sangat penting. Harus ada ruang yang bervariasi untuk mencakup kebutuhan pengguna yang memiliki tujuan yang berbeda di perpustakaan. Meskipun sebagian besar pengguna perpustakaan universitas adalah mahasiswa, mereka juga punya pilihan yang berbeda. Ada beberapa mahasiswa yang senang ramai, sementara yang lain lebih suka sendiri, sebagian suka pemandangan, dan sebagainya. Untuk mengantisipasi hal ini, disediakan bervariasi bantuan untuk memenuhi kebutuhan di atas, sebagai contoh “*carrel*” untuk membaca dengan konsentrasi dan tenang, kursi. Tempat duduk yang menghadap untuk

memungkinkan diskusi. Tidak hanya untuk kepuasan pengguna tetapi juga interior yang menarik.

6. *Terorganisasi*

Perpustakaan harus terorganisasi supaya layanan dan koleksi mudah diakses dan cepat tersedia.

7. *Nyaman*

Kenyamanan perpustakaan universitas dalam beberapa kasus lebih penting dibanding perpustakaan lain. Pengguna, khususnya mahasiswa membutuhkan lebih banyak waktu dan konsentrasi dalam penelusuran literature, mengerjakan tugas, membuat laporan atau penelitian.

8. *Konstan/stabil*

Ada dua poin yang harus dipertimbangkan dalam hal ini. *Pertama*, pengguna dan staf membutuhkan suhu yang pas antara 20-25 °C, *kedua* koleksi cetak maupun non-cetak membutuhkan suhu yang lebih rendah dan kelembaban relative 50% harus diperhatikan.

9. *Aman*

Kata aman dalam hal ini mengacu pada keamanan koleksi. Penting bahwa arsitek harus sadar kebutuhan keamanan dan keselamatan dalam mendesain gedung perpustakaan. Harus ada satu jalan keluar masuk untuk umum, staff atau jalur pengiriman dengan system kartu akses atau alat serupa.

10. *Murah/Ekonomis dalam pembangunan dan pemeliharaan*

Membangun, menggunakan dan memelihara gedung perpustakaan identik dengan pengeluaran uang.

Menurut Ishar, pada umumnya fungsi ruang dapat dibagi ke dalam empat kelompok besar, yaitu :

- a. Ruang Publik, ruangan ini umumnya seperti *hall* atau ruang untuk apa saja, untuk tempat berkumpulnya masyarakat luas. Ukurannya dapat besar atau kecil, misalnya ruang untuk membaca, belajar, ruang pameran rekreasi dan ruang tunggu.
- b. Ruang individu, adalah ruang yang dipakai untuk kepentingan pribadi yang biasanya berupa kantor, tempat / kamar penjaga, kamar mandi / WC, ruang istirahat atau klinik kecil yang biasanya merupakan bagian kecil dari gedungnya.
- c. Ruang servis, daerah ini merupakan bagian penting yang menentukan beroperasinya bangunan dengan baik. Karena dengan berfungsinya bangunan secara efektif banyak bergantung pada daerah servisnya, maka penempatan dan hubungannya dengan bagian lain sangat penting untuk diadakan.
- d. Ruang sirkulasi, ruang ini meliputi jalan masuk di luar gedung sampai masuk ke dalam bangunan dan berlalu dari satu tempat ke tempat atau ruang lainnya, karena peraturan dan perancangan ruang sirkulasi berpengaruh terhadap efisiensi pemakai bangunan.

C. Elemen-Elemen Desain Interior

Dalam penyusunan interior ruangan, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu pewarnaan, penerangan, dan sirkulasi udara.

1. Pewarnaan

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Warna mempunyai sifat yang memberikan kesan panas atau dingin, warna pans adalah kelompok warna yang mengandung banyak unsur warna merah dan kuning (warna yang mirip api dan matahari), sedangkan warna dingin adalah kelompok warna antara biru dan hijau. Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter serta dapat menjadi sarana yang mempengaruhi kondisi manusia dalam berbagai perasaan dan emosi. Secara khusus, warna dapat mengangkat *mood* dan meningkatkan energi, menenangkan dan rileks, meningkatkan atau menurunkan selera seseorang.

Penggunaan warna untuk penataan ruang dalam sebuah bangunan tidak lepas dari fungsi bangunan serta fungsi ruangan di dalamnya. Tujuan pewarnaan interior tidak hanya terbatas untuk sekedar menyenangkan mata saja, tetapi mempunyai tujuan lain, misalnya untuk peningkatan efesien kerja, penyembuhan dan mengundang selera. Penataan harus dirancang dengan baik sehingga baik dari segi keindahan maupun dari segi fungsi keduanya bisa tercapai. Di dalam fungsi artistic praktisnya pada objek kantor, masalah yang mungkin dapat dipecahkan dengan menggunakan warna adalah masalah yang berhubungan dengan sifat manusianya. Misalnya kelelahan bekerja, kebosanan sehari-hari,

kebosanan para tamu menunggu, perasaan yang tertekan atau terhimpit, dan dengan warna masalah-masalah tersebut mungkin dapat diatasi sehingga akhirnya merasa senang serta bekerja dengan baik. Karena badan, mata maupun emosi tidak merasa tertekan oleh keadaan. Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter. Idarmadi dalam Kosam menguraikan karakter dari warna Rimbarawa (2006:360).

Menurut Lasa, H.S (2005:30) pemilihan warna yang sesuai untuk ruang dalam akan member kesan :

- a. Suasana menyenangkan dan menarik.
- b. Secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja.
Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktifitas kerja.
- c. Mengurangi kelelahan.

2. *Pencahayaan*

Tujuan utama pencahayaan dalam perpustakaan adalah untuk meningkatkan fungsi perpustakaan karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung atau bangunan termasuk perpustakaan. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi bangunan itu sendiri.

Penerangan yang baik di perpustakaan adalah penerangan yang tidak menyebabkan terjadinya penurunan gairah membaca dan tidak membuat silau.

Menurut (Lasa H.S, 2005:56), cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam yaitu :

- a. *Cahaya Alami*

Cahaya alami adalah cahaya yang ditimbulkan oleh matahari atau kubah langit. Cahaya matahari yang mengandung radiasi panas itu apa bila masuk ke dalam ruangan akan menyebabkan kenaikan suhu ruangan.

Sedangkan menurut (Prasasto, 2005:88), cahaya alami adalah cahaya yang bersumber dari alam, misalnya matahari, lahar panas, fosfor di pohon-pohon, kilat, kunang-kunang, dan bulan yang merupakan sumber cahaya alami sekunder, karena sebenarnya bulan hanya memantulkan cahaya matahari. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dan kelemahan dari penggunaan cahaya alami.

1) Keuntungan cahaya alam menurut Satwiko :

- a) Bersifat alami, tersedia melimpah dan terbaharui.
- b) Tidak memerlukan biaya dalam penggunaannya.
- c) Cahaya alam sangat baik dilihat dari sudut kesehatan karena memiliki daya panas dan kimiawi yang diperlukan bagi makhluk hidup di bumi.
- d) Cahaya alam dapat memberikan kesan lingkungan yang berbeda, bahkan kadang-kadang sangat memuaskan.

2) Kelemahan cahaya alam menurut (Lasa H.S (2005:170) :

- a) Cahaya alam sulit dikendalikan, kondisinya selalu berubah karena dipengaruhi oleh waktu dan cuaca.
- b) Cahaya alam pada malam hari tidak tersedia.
- c) Sinar ultra violet dari cahaya alam mudah merusak benda-benda di dalam ruang perpustakaan. Apabila terkena matahari secara langsung kertas akan segera lapuk, tulisannya memudar, dan warnanya menjadi kuning kecoklatan.
- d) Perubahan kekuatan yang besar dari terang ke gelap dan sebaliknya, kurang memenuhi kebutuhan pembaca, karena mata sangat peka terhadap perubahan tersebut.

- e) Perlengkapan untuk melindungi dari panas dan silau membutuhkan biaya tambahan yang cukup tinggi.

b. Cahaya Buatan

Cahaya buatan (*artificial light*) adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan oleh manusia, seperti : lampu pijar, lilin, lampu minyak tanah. Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan dari usaha manusia seperti lampu pijar.

Dasar pemikiran untuk konsep perancangan system penerangan pencahayaan adalah pemenuhan tingkat intensitas terang yang memenuhi syarat untuk tiap-tiap ruang. Intensitas ruang menurut buku (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004:131), tidak sama antara satu dengan yang lain.

1) Keuntungan menggunakan cahaya buatan :

- a) Cahaya buatan dapat dikendalikan, dalam artian bahwa kekuatan pencahayaan yang di hasilkan dari lampu dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
- b) Cahaya buatan tidak dipengaruhi oleh kondisi alam.
- c) Cahaya buatan tidak merusak koleksi baik buku maupun audiovisual.
- d) Penataan lampu yang baik dapat menimbulkan kesan artistik bagi perpustakaan.
- e) Arah jatuhnya cahaya dapat diatur, sehingga tidak menimbulkan silau bagi pengguna yang sedang membaca atau menulis.

2) Kelemahan penggunaan cahaya buatan :

- a) Cahaya buatan memerlukan biaya yang relatif besar karena dipengaruhi oleh sumber tenaga listrik.

- b) Cahaya buatan kurang baik bagi kesehatan manusia jika digunakan terus menerus di ruang tertutup tanpa dukungan cahaya alami.
- c) Jika salah dalam pemilihan lampu dan kekuatannya, bisa merusak koleksi (koleksi akan lapuk, tulisan dan warna memudar), untuk itu diperlukan biaya tambahan lagi untuk penggunaan filter.

3. *Sirkulasi Udara*

Sirkulasi udara atau ventilasi alami akan terjadi jika terdapat perbedaan tekanan antara lingkungan luar dengan ruang dalam suatu bangunan, yang disebabkan oleh angin atau perbedaan temperature. Pengudaraan alami dalam rumah tinggal juga perlu direncanakan.

Untuk bisa menglirkan udara ke dalam bangunan di dalam system sirkulasi udara ini diperlukan bukan sebagai medianya. Dalam merencanakan bukan perlu dipertimbangkan mengenai seberapa besar bukan yang diperlukan untuk sebuah ruangan agar dipeoleh pengudaraan ruangan yang ideal. Bentuk bukan untuk sirkulasi udara dapat berupa kisi-kisi, ataupun jendela yang bisa dibuka atau yang memiliki kisi-kisi pada daun jendelanya.

Menurut Gatut (2007:31), system *Cross Ventilation* atau ventilasi silang merupakan system pengudaraan ruangan yang ideal dengan cara memasukkan udara ke dalam ruangan melalui bukaan penangkap angin dan mengalirkannya ke luar melalui bukaan lainnya. Sistem ini bertujuan agar selalu terjadi pertukaran udara di dalam ruangan sehingga ruangan tidak menjadi pengap.

Suatu ruangan akan terasa nyaman apabila udara di dalam ruangan itu mengandung oksigen (O_2) yang cukup. Selain itu juga tidak ada bau yang mengganggu pernapasan, seperti asap pembakaran, sampah, dan gas-gas yang berbahaya bagi manusia, seperti karbon monoksida (CO) dan karbon dioksida

(CO₂). Menurut Lasa H.S untuk menjaga kenyamanan ruangan diperlukan pemasangan alat pengatur suhu, misalnya :’

- a. Memasang AC (*air conditioner*) untuk mengatur udara diruangan.
 - b. Mengusahakan agar peredaran udara dalam ruangan itu cukup baik, misalnya dengan memasang lubang-lubang angin dan membuka jendela pada saat kegiatan di perpustakaan sedang berlangsung.
 - c. Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Kecepatan pertukaran ini mempengaruhi kenyamanan udara
- Lasa H.S, (2005:168).

D. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi. Lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya itu, perpustakaan perguruan tinggi memiliki, mengolah, mengoleksi, merawat, dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Proses pendidikan diperguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi, serta rekayasa ilmu pengetahuan. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan “jantungnya” Universitas. Khususnya perpustakaan perguruan tinggi ini berkembang istilah lain yaitu, college library, kurang lebih disertakan dengan perpustakaan akademik.

2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pusat pelestarian ilmu pengetahuan
- b. Pusat belajar
- c. Pusat pengajaran
- d. Pusat penelitian
- e. Pusat penyebar informasi

Pendapat lain menyatakan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1. Dari segi layanan, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai enam fungsi yaitu sebagai pusat :
 - a. Pengumpulan informasi
 - b. Pengolahan informasi
 - c. Penelusuran informasi
 - d. Pemanfaatan informasi
 - e. Penyebarluasan informasi
 - f. Pemeliharaan serta pelestarian informasi.
2. Dari segi program kegiatan perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tiga macam fungsi yaitu :
 - a. Sebagai pusat layanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran.
 - b. Sebagai pusat layanan informasi untuk program penelitian.

- c. Sebagai pusat layanan informasi untuk program pengabdian pada masyarakat.

3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan diselenggarakan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi dengan melalui layanan informasi meliputi lima aspek yaitu :

- a. Pengumpulan Informasi
- b. Pengolahan Informasi
- c. Pemanfaatan Informasi
- d. Menyebarluaskan Informasi
- e. Pemeliharaan/Pelestarian Informasi

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Dalam menunjang dharma pendidikan dan pengajaran, maka perpustakaan mengumpulkan, mengelola, menyediakan, serta menyebar luaskan informasi sesuai dengan kurikulum di perguruan tingginya. Dalam hal ini perpustakaan berusaha untuk memperkaya pengetahuan dosen dan mahasiswa, serta mempertinggi kualitas pengajar dan mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswa. Dalam menunjang dharma penelitian, perpustakaan berusaha mengumpulkan, mengelola, menyediakan, serta menyebarluaskan dan melestarikan informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu penelitian. Sedangkan sebagai penunjang dharma pengabdian pada masyarakat maka perpustakaan berusaha mengumpulkan, mengolah, serta

menyebarkan dan melestarikan hasil-hasil penelitian ilmiah sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses penelitian dalam penulisan ini berkaitan dengan pelaksanaan fungsi rekreatif dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan, oleh karena itu untuk mendapatkan jawaban mendalam mengenai permasalahan yang ada maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”.(Creswell, 1998 dalam Noor, 2011:34)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang bertempat di Universitas Patria Artha Jl.Tun Abdul Razak Kel.Samata, Kec.Somba Opu, Gowa 92113,Sulawesi Selatan. Berikut ini adalah gambaran umum dan sejarah UPT perpustakaan Universitas Patria artha

a. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Patria Artha

Perpustakaan Universitas Patria Artha tidak terlepas dari sejarah didirikannya Universitas Patria Artha yang sebelumnya merupakan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Patria Artha yang berdiri pada tanggal 5 November 1998. Sesuai Surat Keputusan Mendikbud Nomor 154/D/0/1998 jenjang program Strata satu dengan jurusan akuntansi dan manajemen. STIE Patria Artha dipercaya oleh pemerintah untuk membuka Program Pascasarjana Magister Manajemen (Strata Dua), sesuai dengan SK Dikti Nomor 201/DIKTI/KEP/1999 Sesuai dengan SK Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 006/BAN-PT/Ak-IV/S2/VI/2005, STIE Patria Artha program pascasarjana telah memperoleh akreditasi oleh BAN-PT.

Sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan

- 1) Nursamsi, A.Md. : Periode 2000-2007
- 2) Jumrama. A.Md. : Periode 2007-2013
- 3) Azhari, S.Sos. : Periode 2013-2015
- 4) Adipar, S.I.P. : Periode 2015 - sekarang

b. Visi dan Misi Perpustakaan

1) Visi

Dalam rangka mewujudkan perpustakaan yang berkualitas dan sejalan dengan visi Universitas Patria Artha, maka perpustakaan memiliki visi yang mendukung visi universitas Patria Artha yakni:

Cerdas dan Berprestasi melalui Budaya Gemar Membaca dan Pelayanan Informasi Berbasis Teknologi

2) Misi

- a. Menyediakan semua bentuk informasi baik tercetak maupun non-cetak yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Universitas Patria Artha.
- b. Mengelola dan memberikan informasi yang bisa diakses oleh pemustaka dengan mudah, cepat dan tepat.
- c. Memberikan fasilitas yang memadai kepada pemustaka dalam membantu mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sarana bantu proses belajar mengajar dan penelitian.
- d. Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka.

c. Informasi Perpustakaan

1) Direktori Alamat dan Info Penting

Informasi alamat dan kontak dasar silahkan klik pada menu Informasi perpustakaan, lebih jelasnya silahkan lihat gambar.

Gambar1



Sumber :Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

2) Staff Perpustakaan

Perpustakaan Universitas Patria Artha mempunyai staff berjumlah 4 Orang, yang terdiri dari: (Lihat Struktur Organisasi)

Bagan.1

STRUKTUR ORGANISASI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PATRIA ARTHA



Sumber : Perpustakaan Universitas Patria Artha

3) Keanggotaan Perpustakaan

Jenis keanggotaan di perpustakaan Universitas Patria Artha dikelompokkan menjadi 4 bagian:

a. Keanggotaan Standard:

Prioritas	: Alumni UPA, Tamu lembaga, Pengunjung dari Instansi lain
Biaya	: Rp. 30.000,- (tanpa Kartu)
Masa Aktif	: 6 Bulan
Jumlah Peminjaman	: 1 eksp. (menitipkan kartu jaminan, missal KTP atau sejenisnya)
Batas Peminjaman	: 5 Hari
Perpanjangan	: -
Denda	: 1.000/hari
Toleransi keterlambatan	: -
Reservasi koleksi	: 1 eksp.
Akses file Online	: Ebook (resensi), Karya Ilmiah (abstrak/kesimpulan), ejournal (abstrak)

b. Mahasiswa:

Prioritas	: Mahasiswa UPA
Biaya	: Rp. 40.000,- (tanpa Kartu)
Masa Aktif	: 1 Tahun
Jumlah Peminjaman	: 3 eksp.
Batas Peminjaman	: 7 Hari
Perpanjangan	: 1 x (berbasis OnLine)
Denda	: 1.000/hari
Toleransi keterlambatan	: 1 hari

Reservasi koleksi : 2 eksp.

Akses file Online : Ebook (Fulltext), Karya Ilmiah (Sampul, abstrak/kesimpulan, BAB I & V, Daftar Pustaka), ejournal (Fulltext)

c. Dosen:

Prioritas : Staff/karyawan, Dosen Tetap/LB UPA

Biaya : Rp. 50.000,-

Masa Aktif : 1 Tahun

Jumlah Peminjaman : 3 eksp.

Batas Peminjaman : 7 Hari

Perpanjangan : 1 x (berbasis OnLine)

Denda : 1.000/hari

Toleransi keterlambatan : 1 hari

Reservasi koleksi : 2 eksp.

Akses file Online : Ebook (Fulltext), Karya Ilmiah (hanya bab III & IV yang dibatasi), ejournal (Fulltext)

d. VIP:

Biaya : Rp. 60.000,-

Masa Aktif : 1 Tahun

Jumlah Peminjaman	: 3 eksp.
Batas Peminjaman	: 7 Hari
Perpanjangan	: 1 x (berbasis OnLine)
Denda	: 2.000/hari
Toleransi keterlambatan	: 1 hari
Reservasi koleksi	: 3 eksp.
Akses file Online	: Ebook (Fulltext), Karya Ilmiah (hanya IV yang dibatasi), ejournal (Fulltext)

Salah satu keuntungan jika menggunakan kartu adalah mendapatkan diskon up to 30% setiap pembelian buku yang telah bekerja sama dengan perpustakaan Universitas Patria Artha, seperti: Selemba Empat, Prenadamedia, EGC, Andi Publisher, dll.

4) Koleksi Perpustakaan

Jumlah koleksi perpustakaan Universitas Patria Artha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Patria Artha

Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksamplar
Buku	4339	8344
Karya Ilmiah	1147	1147
Jumlah	5486	9491

Sumber : Perpustakaan Universitas Patria Artha, 2017

Tabel 3 : Jumlah Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Patria Artha

Koleksi Digital	Jumlah Judul
e-book	300
e-journal	34
e-magazine	10
e-moduls	100
Jumlah	444

Sumber : Perpustakaan Universitas Patria Artha, 2017

Tabel 4 :Jumlah Koleksi Karya Tulis Ilmiah Perpustakaan Universitas Patria Artha Yang Telah Terotomasi

Koleksi Karya Ilmiah	Jumlah Judul
KTI	39
Skripsi	480
Tesis	628
Jumlah	1147

Sumber : Perpustakaan Universitas Patria Artha, 2017

Tabel 5: Jumlah Koleksi Referensi Perpustakaan Universitas Patria Artha

Koleksi Referensi	Jumlah Judul
Kamus	80
Atlas	2
Direktori	12
Buku wisuda	5
Jumlah	99

Sumber : Perpustakaan Universitas Patria Artha, 2017

5) Fasilitas Perpustakaan

a. Ruang Baca

Fasilitas ini berfungsi sebagai sarana bagi pemustaka untuk membaca koleksi yang diinginkan.

b. Ruang IT

Fasilitas ini masih dalam tahap pengembangan.

c. Ruang Diskusi

Fasilitas ini berada dekat dengan ruang baca berupa lesehan yang disediakan untuk membantu pemustaka menghilangkan rasa penat.

d. Movie Room

Fasilitas ini berada dekat dengan ruangan perpustakaan, (masih dalam tahap pengembangan).

e. WiFi

Setiap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan berhak menggunakan fasilitas WiFi dengan menggunakan password ID Anggota Perpustakaan.

6) Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan bertujuan untuk memberikan akses informasi koleksi cetak maupun non-cetak agar tepat guna bagi pemustaka.

a. Jam Layanan Perpustakaan

Jam Buka Pelayanan

Buka : 08.00 AM

Istirahat : 12.00 - 13.00 PM

Tutup : 17.00 PM

b. Layanan Sirkulasi

Layanan ini meliputi peminjaman, perpanjangan waktu pinjaman, pengembalian dan reservasi koleksi bahan pustaka. Saat ini perpanjangan peminjaman koleksi dapat diakses secara online melalui <http://library.patria-artha.ac.id/> untuk lebih jelasnya lihat gambar.

Gambar.2



Sumber :Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

c. Layanan Koleksi

Layanan koleksi terdiri dari layanan koleksi umum yang terbagi menjadi 10 sub disiplin ilmu berdasarkan Sistem Dewey Decimal Classification (DDC).

000 Karya Umum	500 Ilmu Murni
100 Filsafat dan Psikologi	600 Ilmu Terapan
200 Ilmu Agama	700 Kesenian dan olahraga

300 Ilmu Sosial

800 kesusastraan

400 Bahasa

900 Sejarah, geografi

Layanan Koleksi Referensi yang terdiri dari koleksi rujukan, karya ilmiah, koleksi terbitan berkala dan sebagainya.

d. Layanan Bebas Pustaka

Surat Keterangan Bebas Pustaka diberikan untuk kepentingan pemenuhan salah satu syarat pengambilan Ijazah, sebagai bukti tidak punya pinjaman di perpustakaan. Surat Keterangan Bebas Pustaka dilayani di UPT Perpustakaan Universitas Patria Artha.

Syarat memperoleh Surat Keterangan Bebas Pustaka :

- a. Tidak memiliki pinjaman buku di UPT Perpustakaan UPA.
- b. Membayar biaya administrasi
- c. Menyetor bukti pembayaran biaya administrasi dan buku Min.1 eksamplar sesuai dengan daftar yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.
- d. Menyerahkan skripsi dalam bentuk hardcopy (tercetak) dan softcopy (CD dalam format PDF) harus bebas plagiat. Hardcopy yang diserahkan sudah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing dan Dekan Fakultas masing-masing. Softcopy yang diserahkan isinya harus sama persis dengan hardcopy, untuk itu perlu diperhatikan bagian berikut:

1) Halaman Pengesahan yang telah ditanda tangani oleh pejabat berwenang dan juga telah dibubuhkan stempel discan dalam bentuk PDF.

2) Halaman Pernyataan yang telah ditanda tangani penulis discan dalam bentuk PDF.

3) Halaman Persetujuan yang telah ditanda tangani dosen pembimbing discan dalam bentuk PDF.

4) Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, dan Halaman Pernyataan yang sudah discan dijadikan satu dengan file PDF skripsi. Sehingga akan sama persis dengan tercetaknya.

5) CD diberi sampul dan box CD sesuai dengan ketentuan Fakultas masing-masing. Untuk lebih jelasnya silahkan lihat melalui alamat *URL* berikut:

<http://103.16.114.246:85/eprints/38/> (Fakultas Kesehatan),

<http://103.16.114.246:85/eprints/43/> (Fakultas Teknik),

<http://103.16.114.246:85/eprints/44/> (Fakultas Ekonomi).

7) Aturan dan Tata Tertib

Seluruh pengunjung perpustakaan wajib mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.

1. Tata Tertib Pemustaka

- a. Pengunjung perpustakaan wajib menscan kartu anggota atau mengisi buku tamu.
- b. Pengunjung perpustakaan tidak diperbolehkan:

- 1) Memakai jaket (pakaian yang sejenisnya)
 - 2) Membawa tas
 - 3) Makan dan merokok dalam ruangan perpustakaan
 - 4) Merusak koleksi perpustakaan .
- c. Pengunjung perpustakaan yang membawa handphone, diharapkan mengurangi volume dering atau mengubah ke profil nada getar / silent.
- d. Pengunjung perpustakaan diperbolehkan membawa laptop dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di perpustakaan.

2. Aturan dan ketentuan peminjaman koleksi

Peminjaman koleksi diatur berdasarkan tipe keanggotaan. Batas peminjaman dan pengembalian koleksi diatur berdasarkan tipe keanggotaan, silahkan lihat pada bagian keanggotaan.

3. Sanksi

- a. Bila pemustaka terbukti melakukan tindakan yang mengakibatkan kondisi koleksi rusak (robek basah, berlubang, dll) akan dikenai biaya pengolahan dan atau mengganti buku.
- b. Bila pemustaka terbukti melakukan tindak plagiat karya ilmiah (KTI, Skripsi, Tesis) maka akan dikenakan sanksi berupa pembatalan hak memperoleh gelar akademik.

- c. Bila pemustaka terbukti melakukan tindak pencurian koleksi perpustakaan akan dikenakan sanksi berupa denda 3 kali lipat dari harga koleksi saat ini.

8) **Petunjuk Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Untuk membantu pengguna dalam mencari koleksi yang dibutuhkan, perpustakaan Universitas Patria Artha menyediakan komputer katalog yang dapat dimanfaatkan untuk mencari detail koleksi. Penelusuran koleksi dapat diakses secara LAN <http://103.16.114.246/perpustakaan/index.php> dan WAN <http://library.patria-artha.ac.id/>

1. **Penelusuran Koleksi**

Langkah-langkah menggunakan Katalog Online:

- a. Kunjungi alamat akses secara LAN <http://103.16.114.246/perpustakaan/index.php> dan WAN <http://library.patria-artha.ac.id/>.
- b. Tentukan kriteria (judul, pengarang, subyek, GMD, jenis koleksi).

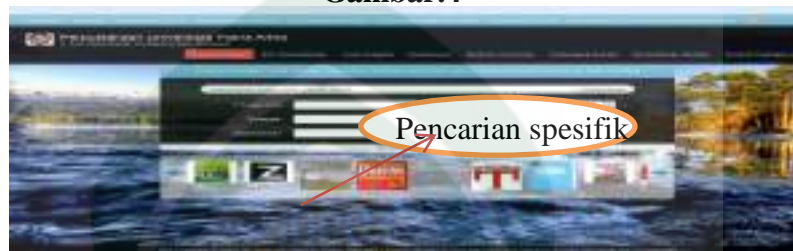
Gambar.3



Sumber :Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

- c. Gunakan menu Pencarian spesifik jika mengetahui koleksi secara detil

Gambar.4



Sumber : Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

- d. Klik **pencarian** maka akan muncul tampilan seperti berikut.

Gambar.5



Sumber : Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

- e. Klik pada judul buku untuk melihat detail secara lengkap

Gambar.6



Sumber : Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

b. Tata Cara Download File Di Repository

1. Pada web browser ketik <http://eprints.patria-artha.ac.id/> akan muncul seperti ini.

Gambar.7



Sumber : Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

2. Masukkan klik search repository untuk mencari langsung subyek yang diinginkan atau klik browse repository untuk melihat daftar koleksi yang dapat didownload.

Gambar .8



Sumber : Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

3. Klik salah satu subyek yang diinginkan.

Gambar.9



Sumber : Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha
 4. Untuk download silahkan klik icon berikut pada pojok kanan atas (lihat gambar).

Gambar .1



Sumber : Repository Perpustakaan Universitas Patria Artha

d. Hak Cipta dan Keamanan

Setiap koleksi atau material yang didownload adalah milik Universitas Patria Artha. Pemustaka dilarang memperbanyak atau menggandakan koleksi dalam bentuk apapun tanpa izin dari pihak penulis atau pihak pengelola perpustakaan digital Universitas Patria Artha. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiat dan sejenisnya maka akan diproses sesuai aturan yang berlaku.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2017 s/d tanggal 25 Oktober 2017.

C. Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 3 informan yang ada di Universitas Patria Artha. Berikut ini adalah nama-nama informan yang telah di wawancarai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 1: Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	Sri Yanti Rahmadani	Mahasiswa
2	Amelia Sriwangi	Mahasiswa
3	Edy Yuskar	Mahasiswa

Sumber : Perpustakaan Universitas Patria Artha, 2017

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Afrizal, 2015: 134).

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Menurut (Afrizal, 2015: 135) ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan.
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi. Alat rekaman dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto (1985) dalam Sudjarwo dan Basrowi (2009 : 161).

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan di Universitas Patria Artha.

b. Wawancara

Teknik ini melakukan wawancara langsung terhadap reponden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data pokok.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan fungsi rekreatif pada desain interior.

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan atau institusi yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung untuk melihat bagaimana minat kunjung pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai fungsi rekreatif. Data yang didapat dari dokumentasi merupakan data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data

sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. (Suyanto dan Sutinah, 2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. *Reduksi Data*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah - langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya (Miles dan Huberman ,1992:16).

2. *Penyajian Data*

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata – mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992:17).

3. *Verifikasi Data*

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian berlangsung. Verifikasi data bisa dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Creswell bahwa verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2010: 285).

4. Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Ketiga komponen analisis di atas dilakukan secara interaktif yang itu saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Proses analisis data ini mengalir (*flow*), sehingga tidak menjadi kaku dari tahap awal sampai akhir penelitian. Data yang peneliti dapatkan akan di analisis pada variable peneliti yang telah di tentukan (Prastawo, 2011:70).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain interior ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha

Dalam penataan ruang baca perpustakaan di Universitas Patria Artha memperhatikan berbagai kegiatan yang dapat menjamin terlaksananya kegiatan pelayanan untuk mahasiswa yang membutuhkan informasi dalam berbagai bentuk. Sehingga kegiatan mengakses informasi dengan membaca bahan koleksi cetak seperti buku, majalah dan skripsi, dapat terlaksana dengan baik.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 11 oktober 2017 mengatakan bagus, Karena pengaturan ruang bacanya berdekatan dengan rak buku dan pengaturan koleksinya teraturan setiap jurusan jadi mempermudah”. (Sri Yanti Rahmadani) sedangkan menurut Amelia mengatakan desain interiornya sudah baik, ruangnya sudah tertata rapi”.(Amelia Sriwangi, 18 oktober 2017)

Desain interior adalah hubungan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman penataan ruangan agar efektif dan efisien pada tata letak, ventilasi cahaya, warna, serta suara (kebisingan) dan tempat strategisnya. Menurut (Suptandar, 1995: 11) desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan,

kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya mengabaikan faktor estetika.

Sementara itu, pengaruh ruang baca perpustakaan di Universitas Patria Artha ialah:

47

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 18 oktober 2017 mengatakan bahwa pengaruhnya sangat tinggi karena kalau ruangnya tidak baik pemustaka tidak bisa konsentrasi dalam membaca”. (Amelia Sriwangi)

Semua kegiatan tersebut perlu diwadahi dalam ruangan yang memadai dan memungkinkan pengunjung melakukan aktivitas dengan tenang, aman, dan nyaman. Maka dalam hal penataan ruang perpustakaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Memenuhi kenyamanan ruang baca

Kenyamanan pemustaka merupakan syarat penting dari sebuah perpustakaan agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka, yang terdiri dari aspek pencahayaan, sirkulasi udara dan pewarnaan.

1) Pencahayaan

Kegiatan di perpustakaan sebagian besar merupakan kegiatan membaca. Cahaya kadang menyilaukan atau bahkan redup sehingga

dapat menimbulkan kelelahan pada mata. Pada ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha menggunakan dua pencahayaan yaitu cahaya alami berupa cahaya yang di hasilkan dari jendela yang membiarkan cahaya dari luar perpustakaan masuk ke dalam ruang baca. Kemudian ruang baca juga dilengkapi dengan pencahayaan buatan yaitu lampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 12 oktober 2017 menyatakan bahwa pencahayaan ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha sudah baik dengan menggunakan cahaya buatan dengan memasang lampu LED dan cahaya alami dari sinar matahari”. (Sri Yanti Rahmadani)

Pencahayaan merupakan hal yang penting dalam suatu ruangan dengan kondisi pencahayaan yang baik maka kondisi ruangan dapat menunjang aktivitas dalam ruangan. Dengan demikian perlu menjadi pertimbangan dalam memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Pencahayaan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca buku, maupun memanfaatkan koleksi lainnya. Oleh karena itu beberapa hal yang perlu diperhatikan di perpustakaan Universitas Patria Artha pada penggunaan pencahayaan :

- a. Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada setiap area, baik area pada koleksi, maupun area ruang baca. Pencahayaan harus diupayakan agar memadai berbagai tempat yang digunakan dalam ruangan perpustakaan. Pencahayaan perpustakaan Universitas Patria Artha sudah

memadai dengan memasang lampu sebanyak 30 buah dan dibantu dengan cahaya alami.

- b. Cahaya alami yang masuk melalui jendela tidak langsung menyinari bahan koleksi. Karena penempatan rak koleksi di tata di bagian sebelah kanan ruang perpustakaan, agar koleksi terhidar dari penyinaran matahari secara langsung yang dapat merusak bahan koleksi.

2) Sirkulasi udara

Sirkulasi udara merupakan suatu hal yang penting dalam mendesain suatu ruangan. Sirkulasi udara sangat erat dengan kenyamanan dan kesehatan penghuni ruangan. Dengan adanya sirkulasi udara yang cukup, yang membantu pertukaran udara dengan lancer, maka dapat memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi staff perpustakaan maupun juga pengguna perpustakaan.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 12 oktober 2017 mengatakan bahwa sirkulasi udara dalam ruang perpustakaan sudah baik dan membuat nyaman karena menggunakan sirkulasi udara buatan (AC)”. (Sri Yanti Rahmadani)

Penataan ruangan perpustakaan Universitas Patria Artha harus dapat memungkinkan kondisi udara yang baik, sehingga pemustaka merasa nyaman melakukan aktivitas. Hal ini menjadi perhatian utama karena kondisi udara di negara kita yang cenderung panas dan lembab. Beberapa prinsip yang diterapkan pada perpustakaan Universitas Patria Artha untuk mencapai kondisi udara yang baik.

- a. Sirkulasi udara alami dengan membuka beberapa jendela sehingga memungkinkan angin atau udara masuk ke dalam ruangan.
- b. Sirkulasi udara buatan dengan menggunakan AC untuk udara dalam ruangan, agar pemustaka merasa nyaman dan sejuk saat melakukan aktivitas.

3) Pewarnaan

Warna bukan hal yang vital bagi perpustakaan, namun beberapa warna membuat sebuah ruangan menjadi sangat nyaman atau bahkan sangat tidak nyaman untuk dihuni warna erat kaitannya dengan kenyamanan pandangan, karena membaca memerlukan kesejukan dalam pandangan sekitarnya.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 21 oktober 2017 mengatakan bahwa warna ruangan perpustakaan sudah baik, dengan warna yang tidak begitu terang dan tidak begitu gelap, karena apabila warna begitu terang seperti merah atau kuning akan merasa panas dan apabila warna hitam terlalu gelap”. (Edy Yurkar)

Sebaiknya penggunaan warna pada ruangan perpustakaan Universitas Patria Artha meliputi beberapa bagian:

- a. Warna yang dipilih harus sesuai dengan jiwa penggunanya.
Warna-warna netral seperti putih yang tidak begitu terang untuk digunakan pada sebagian ruang dan atau perabot.
Agar lebih menarik, penggunaan warna netral dapat dilengkapi dengan tambahan satu atau beberapa warna, di beberapa bagian tertentu untuk memberikan aksen pada

ruang dan menjadikan ruangan lebih hidup dan menyenangkan.

- b. Warna-warna yang dihindari perpustakaan Universitas Patria Artha yaitu warna-warna yang terlalu terang atau menyilaukan, karena akan mengganggu kenyamanan dalam membaca dan mengakses informasi lain.

Sementara itu, pentingnya desain Interior pada ruangan perpustakaan Universitas Patria Artha ialah:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 21 oktober 2017 mengatakan bahwa sangat penting karena kalau desain interiornya baik maka akan membuat lebih betah dan nyaman berada di perpustakaan”.(Edy Yuskar)

Sebelum membangun suatu perpustakaan perlu ada perencanaan yang baik, agar nantinya ruangan perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi staff perpustakaan ataupun pengguna perpustakaan. Ruang perpustakaan akan nyaman bagi staff maupun pengguna perpustakaan bila ditata dengan memperhatikan fungsi keindahan. Dengan penataan yang baik akan memberikan kepuasan terhadap pengguna perpustakaan.

2. Kendala-kendala desain interior ruang baca perpustakaan di Universitas Patria Artha

Berdasarkan hasil wawancara maka terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi pemustaka pada layanan ruang baca perpustakaan di Universitas Patria Artha :

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 18 oktober 2017 Kondisi atau suhu ruangan tidak nyaman dalam hal ini AC (air conditioner) yang terkadang tidak berfungsi

dengan baik sehingga merasa gerah berada di perpustakaan terutama pada ruang baca”. (Amelia Sriwangi)

Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan telaah awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan sirkulasi udara, penerangan, akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat dalam ruang perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, maka penulis memahami bahwa kendala yang dihadapi yaitu mengenai sirkulasi udara buatan AC (air conditioner) yang terkadang tidak berfungsi.

Sementara itu, pengaturan kursi dan meja di perpustakaan Universitas Patria Artha ialah:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 21 oktober 2017 pengaturan jarak kursi di ruang baca terlalu berdekatan sehingga membuat sulit untuk keluar dan masuk”.(Edy Yuskar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, maka penulis dapat memahami bahwa jarak antara kursi satu dengan kursi yang lainnya terlalu dekat.

Dalam menyusun konsep tata ruang perpustakaan hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi kenyamanan, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Dengan penyusunan konsep yang baik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikis kepada penggunanya. Oleh karena itu, dalam penyusunan konsep harus diperhitungkan tentang kebutuhan pemakai, tata ruang dan lingkungan di sekitar perpustakaan.

Sementara itu, yang menjadi kekurangan pada ruangan perpustakaan ialah:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Patria Artha pada tanggal 18 oktober 2017 mengatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana dalam hal ini tidak adanya gorden pada jendela dan masih kurangnya kursi dan meja sekat. Jika kursi dan meja sekat ditambah pasti akan lebih nyaman dalam membaca di perpustakaan Universitas Patria Artha”. (Amelia Sriwangi)

Berdasarkan hasil wawancara, maka penulis dapat memahami bahwa kekurangan yang dihadapi yaitu mengenai tidak adanya gorden sehingga pengaturan cahaya alami sulit untuk di kontrol, dan kursi dan meja sekat yang perlu ditambah.

Perabot adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan untuk menunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain. Sementara itu, (Sulistyo, 1992) mengatakan bahwa perabot perpustakaan (furniture) merupakan perlengkapan dan fasilitas yang berada di setiap unit jasa informasi di perpustakaan, dan istilah tersebut disebut dengan premis, yaitu lokasi atau tempat unit informasi berkedudukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang analisis *Desain Interior Ruang Baca perpustakaan Universitas Patria Artha*, maka dapat di pahami bahwa:

1. Desain interior perpustakaan Universitas Patria Artha sudah baik, karena desain ruangan perpustakaan sudah tertata rapi.
2. Kendala desain interior perpustakaan Universitas Patria Artha terdapat kekurangan seperti AC yang tidak berfungsi belum di adakannya gorden, kursi dan meja sekat.

B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan kepuasan pemustaka, sebaiknya lebih memperhatikan sirkulasi udaranya agar udara yang ada diruang merata.
2. Mengadakan sarana dan prasaran seperti gorden, kursi dan meja sekat sehingga pemustaka merasa lebih nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D.W. 2007. "*Fungsi Perpustakaan Sebagai Sarana Pembelajaran Bagi Siswa di SDN. Kebonsari Kulon VI*". Dalam
<<http://media.dikas.go.id/media/document/5457.pdf> (08-08-2017)
- Andi, Prastawo. 2011. "*Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*". Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Brown, A. 2002. "*Multimedia Projects In The Classroom*". United States Of America: Corwin Press, Inc.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. "*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*". Jakarta: Bumi Aksara.
- 2006. "*Pengelolaan Perpustakaan*". Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, Sulistiyo. 1993. "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*". Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- 1992. "*Teknik dan Jasa Dokumentasi*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cohen, Andrew D. 1994. "*Assesing Languange Ability in the Classroom. Second Edition*". Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Creswell, J.W. 1998. "*Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*". London: Sage.
- Darmono. 2001. "*Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*". Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Daryanto. 1986. "*Pengetahuan Praktis Bagi Pustakawan*". Dalam
<http://digilib.uinsuka.ac.id/8124/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> Diakses pada tanggal 7 Agustus.
- Departemen Agama RI. 1993. "*Al-Qur'an dan Tafsirnya*". Semarang: PT. Citra Effhar.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2004. "*pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama.
- Kosam, Rimbarawa. 2006. "*Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*". Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta.

- Lasa H.S. 2005. "*Manajemen Perpustakaan*". Yogyakarta: Gama Media.
- , 2009. "*Kamus Kepustakawanan Indonesia*". Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nurhayati Hs. Arifin, 2004. "*Penataan Taman Di rumah Tinggal*".Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Ngalm. 1985. *Ilmu Pendidikan, Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remadja Karya.
- Saittyauw, Adrina Ayu Candra Zelzi Jeint. 2011. "*Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Vol.2 no 1*" (Jurnal). Surabaya: Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Satwiko, Prasasto. 2005. "*Fisika Bangunan I*". Ed.2, Yogyakarta: Andi.
- Sudjarwo dan Basrowi, 2009.*Manajemen Penelitian Sosial*.Bandung: Mandar Maju.
- Sudarsono, Blasius. 2006. "*Antologi Kepustakawanan Indonesia*". Jakarta: Sagung Seto.
- Sukei, Dini. 2009. "*Pengaruh Desain Interior rBagian Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung Ke Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang*". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Reguler II Fakultas Ilmu budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Suptandar, J. Pamudji. 1995. "*Manusia Dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior*". Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanegara.
- Sutanta, Gatut. 2007. "*Griya Kreasi: Agar Rumah Tidak Gelap & Tidak Pengap*". Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwarno, Wiji. 2009. "*Psikologi Perpustakaan*". Jakarta: Sagung Seto.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah.2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*.Jakarta: Predana Media Group.
- Trimmo, Soejono. 1986. "*Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan*". Bandung: Angkasa.

Yulianti, Nurheti. 2007. *“Awas ! Bahaya Dibalik Lezatnya Makanan”*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. ANDI offset



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana desain interior di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar ?
2. Bagaimana pengaruh ruang baca terhadap kenyamanan anda ?
3. Seberapa penting desain interior ruang baca pada tingkat kenyamanan membaca ?
4. Bagaimana dengan kondisi pencahayaan dalam ruang perpustakaan ?
5. Bagaimana dengan kondisi sirkulasi udara dalam ruang perpustakaan ?
6. Bagaimana dengan kondisi pewarnaan dalam ruang perpustakaan ?
7. Apakah pengaturan kursi dan meja sudah membuat anda nyaman ?
8. Apa saja yang menjadi kekurangan pada desain interior ruangan perpustakaan ?
kursi dan meja perlu ditambah, tambahkan informasi

HASIL WAWANCARA

A. Informan I

Nama : Sri Yanti Rahmadani

Jabatan : Mahasiswi

Tanggal : 12 Oktober 2017

Jam : 10:00 WITA

Pertanyaan : Bagaimana desain interior di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar ?

Jawaban : Bagus, Karena pengaturan ruang bacanya berdekatan dengan rak buku dan pengaturan koleksinya teratur setiap jurusan jadi mempermudah.

Pertanyaan : Bagaimana pengaruh ruang baca terhadap kenyamanan anda ?

Jawaban : Sudah baik, dari pewarnan dan udara sudah membuat nyaman berada di perpustakaan.

Pertanyaan : Seberapa penting desain interior ruang baca pada tingkat kenyamanan membaca ?

Jawaban : Sangat penting, karena jika desain interiornya tidak bagus pengunjung perpustakaan tidak akan betah lama berada di ruangan perpustakaan.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pencahayaan dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya pencahayaan ruang baca perpustakaan Universitas Patria Artha sudah baik dengan menggunakan cahaya buatan dengan memasang 30 buah lampu dan cahaya alami dari sinar matahari langsung”.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi sirkulasi udara dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya sirkulasi udara dalam ruang perpustakaan sudah baik dan membuat nyaman karena menggunakan sirkulasi udara buatan (AC)

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pewarnaan dalam ruang baca perpustakaan ?

Jawaban : Warna ruangan ini sudah bagus

Pertanyaan : Apakah pengaturan kursi dan meja sudah membuat anda nyaman membaca ?

Jawaban : Iya sudah nyaman karena rak dan ruang bacanya dekat dan ada beberapa kursinya ada yang empuk.

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kekurangan pada desain interior ruangan perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya masih ada kekurangannya seperti belum ada gorden yang dipasang setiap jendela.

B. Informan II

Nama : Amelia Sriwangi

Jabatan : Mahasiswi

Tanggal : 18 Oktober 2017

Jam : 9:00 WITA

Pertanyaan : Bagaimana desain interior di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar ?

Jawaban : Sudah baik, ruangnya sudah tertata rapi

Pertanyaan : Bagaimana pengaruh ruang baca terhadap kenyamanan anda ?

Jawaban : Menurut saya pengaruhnya sangat tinggi karena kalau tidak bagus ruangnya tidak bisa konsentrasi membaca.

Pertanyaan : Seberapa penting desain interior ruang baca pada tingkat kenyamanan membaca ?

Jawaban : Kalau menurut saya tidak terlalu penting dan bukan faktor utama yang membuat kenyamanan saya dalam membaca yang penting ruangnya aman dan tenang.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pencahayaan dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Kalau pencahayaannya menurut ku sudah bagus karena sudah turut membantu dalam menciptakan suasana ruang yang kondusif dengan pencahayaan melalui jendela dan lampu.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi sirkulasi udara dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Bagus karena sudah menggunakan AC tapi terkadang mati dan itu buat tidak nyaman karena gerah.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pewarnaan dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya warna dalam ruang perpustakaan sudah bagus, karena tidak terlihat terang

Pertanyaan : Apakah pengaturan kursi dan meja sudah membuat anda nyaman ?

Jawaban : Nyaman, karena dimanapun ditempatkan yang penting ada niat membaca pasti akan nyaman.

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kekurangan pada desain interior ruangan perpustakaan ?

Jawaban : Kekurangannya itu belum ada gorden di setiap jendela, kursi dan meja pribadinya perlu diadakan.

C. Informan III

Nama : Edy Yuskar

Jabatan : Mahasiswa

Tanggal : 21 Oktober 2017

Jam : 13:00 WITA

Pertanyaan : Bagaimana desain interior di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar ?

Jawaban : Baik, karena rak bukunya berdekatan dengan ruang bacanya

Pertanyaan : Bagaimana pengaruh ruang baca terhadap kenyamanan anda ?

Jawaban : Menurutku pengaruhnya, kalau ruang bacanya sudah bagus pasti akan nyaman untuk membaca

Pertanyaan : Seberapa penting desain interior ruang baca pada tingkat kenyamanan membaca ?

Jawaban : Penting karena kalau desain interiornya baik maka akan membuat lebih betah dan nyaman berada di perpustakaan

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pencahayaan dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya pencahayaannya sudah bagus dan merata di setiap sudut perpustakaan

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi sirkulasi udara dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Kalau menurut ku sirkulasi udaranya sudah baik karena menggunakan AC tapi terkadang AC nya tidak berfungsi jadi merasa gerah.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pewarnaan dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya pewarnaan ruangan perpustakaan sudah baik, dengan warna yang tidak begitu terang dan tidak begitu gelap, karena apabila warna begitu terang seperti merah atau kuning akan merasa panas dan kalau warna hitam terlalu gelap.

Pertanyaan : Apakah pengaturan kursi dan meja sudah membuat anda nyaman ?

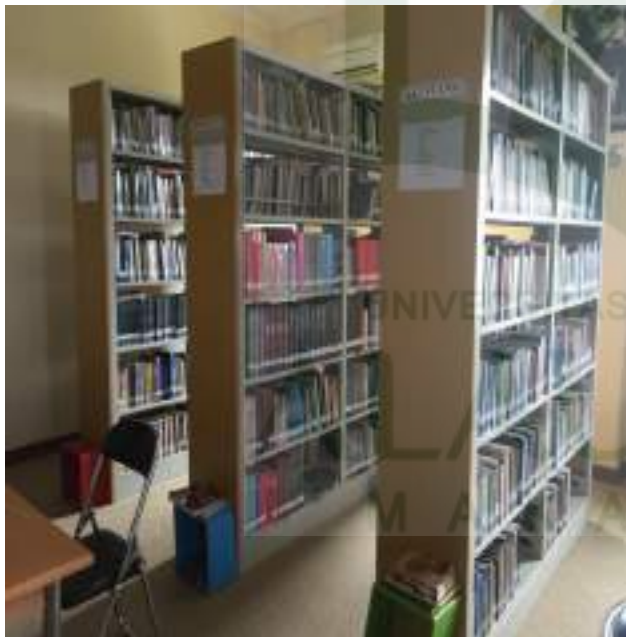
Jawaban : Pengaturan jarak kursi diruang baca terlalu berdekatan jadi sulit untuk keluar dan masuk.

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kekurangan pada desain interior ruangan perpustakaan ?

Jawaban : Tidak adanya gorden jendela



Meja Kepala Perpustakaan Universitas Patria Artha



Koleksi Buku dan Koleksi Jurnal Universitas Patria Artha



Ruang Baca Universitas Patria Artha



Ruang Baca Universitas Patria Artha



Wawancara dengan Mahasiswi Universitas Patria Artha (Sri Yanti Rahmadani) pada tanggal 12 Oktober 2017



Ruang Baca Universitas Patria Artha

DOKUMENTASI



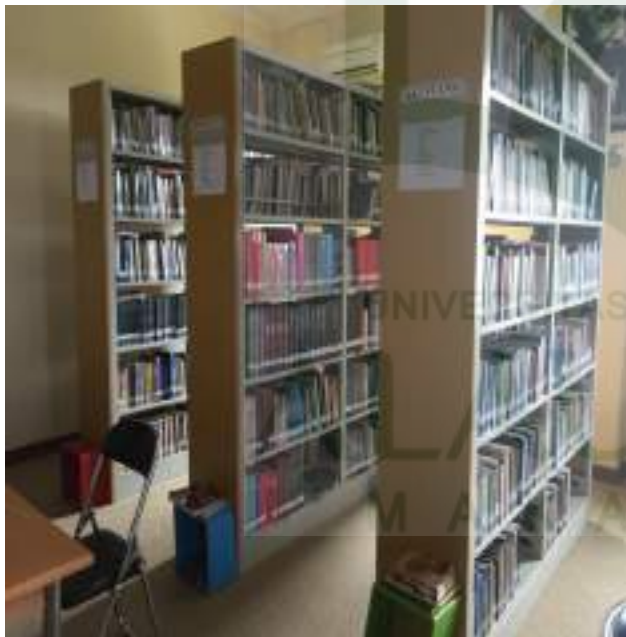
Wawancara dengan Mahasiswi Universitas Patria Artha (Amelia Sriwangi) pada tanggal 18 Oktober 2017



Wawancara dengan Mahasiswa Universitas Patria Artha (Edy Yuskar) pada tanggal 21 Oktober 2017



Meja Kepala Perpustakaan Universitas Patria Artha



Koleksi Buku dan Koleksi Jurnal Universitas Patria Artha



Ruang Baca Universitas Patria Artha



Ruang Baca Universitas Patria Artha



Wawancara dengan Mahasiswa Universitas Patria Artha (Sri Yanti Rahmadani) pada tanggal 12 Oktober 2017



Ruang Baca Universitas Patria Artha

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Mahasiswi Universitas Patria Artha (Amelia Sriwangi) pada tanggal 18 Oktober 2017



Wawancara dengan Mahasiswa Universitas Patria Artha (Edy Yuskar) pada tanggal 21 Oktober 2017